

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai seperangkat yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum keperangkat bidang studi yang beberapa mata pelajaran yang diajarkan dan saling berkaitan.¹ Kurikulum dalam bahasa Latin ialah "*Curriculae*" yang yang dipahami sebagai jarak yang wajib dilalui seorang pelari. Karena itu dipahami sebagai waktu tertentu yang wajib diselesaikan oleh siswa dalam pendidikannya dalam mendapatkan ijazah.² Rumusan Saylor, Alexander, serta Lewis, melalui bukunya "*Curriculum Planning For Better Teaching and Learning*"(1981) mencatat empat kelompok kurikulum, yaitu: perencanaan mata pelajaran, perencanaan pengalaman siswa, perencanaan tujuan yang akan diwujudkan, perencanaan kesempatan belajar.³ Prof. Dr. S. Nasution, M. A, memahami kurikulum sebagai perencanaan yang dibuat sehingga kegiatan belajar menjadi lancar yang disponsori oleh sekolah bersama

¹ Pusat Pengembangan Pembinaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pusat, 1996).617.

² Oemar Hamalik, Kurikulum Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).16.

³ Paulus Lilik Kristianto, Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Anak Didik Imanuel, 2008).35-36.

tenaga.⁴ Didin Nurdin dan Sibaweh, kurikulum sebagai program belajar yang harus ada pada siswa melalui sekolah demi mewujudkan tujuan belajarnya. Karenanya kurikulum harus disertai dengan tujuan, isi serta cara pelaksanaannya⁵. Oleh karena itu kurikulum ialah rencana serta keseluruhan mata pelajaran yang dirancang dan diberikan bagi peserta sesuai jenjang demi perwujudan tujuan, sehingga menjadi hal penting bagi pendidikan.

2. Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan

Kurikulum terarah kepada keseluruhan kegiatan pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Kedudukan kurikulum dalam pendidikan ialah:

- a. Pusat pendidikan yang menjadi pengarah serta pedoman pelaksanaan kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan tersebut bisa diwujudkan.
- b. Rencana pendidikan yang ialah pedoman serta pegangan mengenai jenis, wilayah, urutan isi serta arah kegiatan.
- c. Bidang studi yang memuat landasan teori dalam mengembangkan kurikulum institusi pendidikan yang biasanya ditekuni oleh ahli kurikulum.⁶

Melalui penjelasan mengenai kedudukan kurikulum, dipahami bahwa kurikulum ialah syarat mutlak pendidikan. Kedudukannya menjadi

⁴ S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).5.

⁵ Muhammad Arifin, *Modul Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Umsu Press, 2020).5.

⁶ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Ponorogo: Umias Inspirasi Indonesia, 2017).5.

sentral yang menentukan terwujudnya tujuan dengan baik, sebab kurikulum memiliki rencana yang dijadikan sebagai pedoman pendidikan yang dilandaskan pada berbagai institusi pendidikan.

3. Fungsi Kurikulum

Fungsi kurikulum, ialah:

a. Bagi peserta didik

- 1) Fungsi penyesuaian, artinya dijadikan sebagai alat yang memberikan pengarahan kepada siswa sehingga bisa bersosialisasi bersama diri maupun lingkungannya. Kurikulum juga sebagai instrumen pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan baik.
- 2) Fungsi integrasi, artinya dijadikan sebagai alat agar terlahir pribadi yang utuh.
- 3) Fungsi diferensiasi, bisa melayani siswa yang mempunyai perbedaan. Hal ini melahirkan pikiran yang kritis serta kreatif yang melahirkan kemajuan sosial.
- 4) Fungsi persiapan, bisa mempersiapkan siswa agar naik ke tingkatan berikutnya. Tujuannya sebab sekolah tidak bisa memberi seluruh hal yang diperlukan siswa.
- 5) Fungsi pemilihan, bisa memberi ruang bagi siswa dalam menentukan program belajar yang diminatinya.

6) Fungsi diagnostik, bisa menolong siswa dalam menerima kekurangan serta kelebihan yang ada padanya.⁷ Salah satu pelayanan pendidikan yang dilakukan ialah membantu siswa memahami diri dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

b. Bagi pendidik

Kurikulum menjadi penting untuk pendidik sebab dijadikan petunjuk ketika melaksanakan proses mengajar. Sehingga pendidik merasa pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Begitupun sebaliknya ketika tanpa kurikulum, maka pendidik akan merasa kesulitan dalam proses mengajar dan mendidik.

c. Bagi orangtua

Kurikulum sangat penting bagi orangtua, karena anak akan dibina, dididik, dan dibimbing yang mengacu pada kurikulum sekolah. Orangtua dapat berperan dalam membantu sekolah melakukan pembinaan kepada anak.⁸ Sehingga orangtua dan pihak sekolah bekerjasama dalam melihat perkembangan informasi yang didapat anak atau peserta didik.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

⁷ Farhany Zahra Qurrata, "Peran Kurikulum Dan Fungsi Kurikulum," *Pendidikan dan Kurikulum 2* (2023): 155.

⁸ Yayah Huliantunasi, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar* (jawa barat: cv jejak, 2022).151.

Kerangka dasar serta struktur kurikulum pendidikan dasar yang telah ditentukan pemerintah kemudian mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ialah kurikulum dengan sistem intrakurikuler yang bernekaragam di mana siswa diberikan kesempatan dalam memahami konsep serta meningkatkan kompetensinya sehingga memberikan hasil yang lebih optimal. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan karakter siswa sehingga terbentuk pribadi yang positif dalam sikap serta perilakunya. Kurikulum merdeka juga memfokuskan pada pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, kreatif, serta inovatif, sehingga siswa dimampukan menghasilkan solusi yang unik serta efektif terhadap suatu masalah.⁹ Karenanya guru mempunyai fungsi yang penting pada pelaksanaan dari kurikulum yang dilakukan di satuan pendidikan, karena mengerti situasi serta keadaan di lingkungan belajar.

2. Latar Belakang Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah jawaban permasalahan kritis pendidikan yang dialami pasca endemi.¹⁰ Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang dipilih dan dipakai dalam satuan pendidikan sejak tahun ajaran 2022/2023.

⁹ Ika Farhana, *Merdekakan Pikiran Dengan Kurikulum Merdeka* (Bogor: Linda Bestri, 2022).10.

¹⁰ Yekti Ardianti, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Penelitian dan Pengembangan Penelitian* 6 (2022): 400.

Wujud kurikulum ini ialah lahirnya siswa dengan hak serta kemampuan dalam menetapkan kegiatan belajarnya melalui penetapan tujuannya, refleksi kemampuannya, serta pengambilan langkah proaktif serta bertanggung jawab. Implikasinya ialah guru diwajibkan harus siap menyediakan keefektifan belajar.¹¹ Kurikulum merdeka ialah pengembangan dari kurikulum yang sebelumnya. Penggunaan kurikulum merdeka dipahami sebagai hasil dari pengembangan kurikulum yang sudah diberlakukan.

3. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang ikut memulihkan pembelajaran ialah:

- a. Pengembangan karakter, bentuk kegiatan belajar berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* serta karakter (iman, takwa, akhlak mulia, kerja sama, kebinekaan global, mandiri, kekritisian serta kreativitas). Proyek membebaskan siswa menggali ilmunya, mengembangkan kemampuannya, menguatkan profilnya sebagai pelajar Pancasila.¹² Proyek ini bisa mengembangkan karakter karena: a) belajar dari pengalaman, b) keselarasan

¹¹ Chumi Zahroul Fitriyah, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," Pendidikan dan Kebudayaan 12 (2022): 238.

¹² I Komang Wahyu Wiguna, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," Pendidikan Dasar 3 (2022): 20.

kompetensi esensial siswa di semua bidang, dan c) kefleksibelan struktur belajarnya.

- b. Materi esensial seperti literasi serta numerasi menjadi penting dalam melahirkan waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dalam bisa diterapkan dengan metode pembelajaran diskusi, kerja kelompok, pembelajaran berbasis problem serta projek.
- c. Guru fleksibel sehingga pelajaran bisa terdiferensi sesuai kemampuan muuris serta menyesuaikan konteks serta muatan lokalnya. Kurikulum merdeka menentukan tujuan setiap fase sehingga guru maupun sekolah menjadi fleksibel yang memungkinkan sekolah bisa berinovasi setiap tahun dalam membuat kurikulum serta pembelajaran.¹³ Satuan pendidikan pada kurikulum merdeka diberikan otoritas, dalam hal ini guru memiliki keleluasaan karena yang dituntut adalah capaian tujuan pembelajaran tiap fase.

Melalui penjelasan tersebut siswa terlatih beraksi secara nyata dalam mewujudkan responnya terhadap isu tahapan belajar siswa dengan harapan dapat menginspirasi siswa dalam kontribusi serta berdampak. Guru pun

¹³ Junihot M. Simanjuntak, *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: PBM Andi, 2023).108.

memiliki keleluasaan dalam mengelolah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran setiap fase.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dimaksudkan untuk menciptakan bentyk pengajaran yang bebas memilih, memperdalam kemampuan siswa di Indonesia sebagai negara maju di mana bentuknya menjadi simple serta tidak terikat dalam mendalami pelajaran serta meluaskan kemampuan siswa.¹⁴ Oleh sebab itu kurikulum merdeka dibuat lebih mudah dan memberi pembebasan dalam memilih.

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip kurikulum merdeka dalam penerapannya ialah:

- a. Prinsip sederhana, artinya rancangannya harus mudah dimengerti serta diwujudkan. Prinsip ini ialah kelanjutan kebijakan serta praktik yang diatur sebelumnya, jelas serta logis, di mana banyak dukungan dalam mewujudkan kurikulum pada satuan pendidikan secara bertahap.¹⁵ Prinsip sederhana dapat diterapkan mulai dari penyederhanaan perangkat pembelajaran yang disusun seefisien mungkin.

¹⁴ Febia Bhina Tsuraya,Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," Pendidikan Bahasa dan Budaya 1 (2022): 184.

¹⁵ Fitriyah Zahroul Chumi, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," Pendidikan dan Kebudayaan 12 (2022): 236–243.

- b. Prinsip Fokus pada kemampuan serta karakter siswa, poin penting dalam prinsip ini adalah pengurangan materi pelajaran yang dianggap tidak terlalu dibutuhkan, sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa sehingga guru lebih mudah memahami kemampuan siswa. Kurikulum merdeka juga berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter melalui Pendidikan Agama Kristen dapat dilakukan dengan meneladani karakter Tuhan Yesus. Desi Arisandi Laga Nguru mengungkapkan ada banyak pembelajaran penanaman karakter yang dari perjalanan kehidupan Tuhan Yesus. Dimana teladan ini juga merupakan gambaran yang seharusnya dimiliki oleh semua umat Kristen. Beberapa karakter Tuhan Yesus dapat ditemukan melalui Alkitab yaitu: penuh perhatian terhadap sesama, hidup sederhana, tidak tamak meskipun memiliki harta banyak, berani, penuh kehati-hatian dalam bertindak dan mengambil keputusan, tegas, berbelas kasih, tidak mengutamakan ketenaran, tahan terhadap godaan, memiliki sikap bersyukur, pemaaf, rendah hati, penyabar, taat dalam aniaya, memiliki ketulusan hati.¹⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, karakter tersebut dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu taat, tanggung jawab dan peduli.
- c. Prinsip fleksibel, Arif Rafman Prasetyo berpendapat bahwa yang dimaksudkan ialah berisikan hal yang solid namun perwujudannya masih

¹⁶ Desi Arisandi Laga Nguru, Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Kristen Di Era Digital," *Prosiding Pelita Bangsa 1* (2022): 91.

disesuaikan dengan keadaan daerah, waktu, kemampuan serta keadaan siswa. Kurikulum menyiapkan siswa bukan hanya untuk saat ini, namun juga masa depannya tanpa dibatasi oleh apapun.¹⁷ Kurikulum dikatakan fleksibel dimana saja, bahkan siswa yang mempunyai perbedaan masih dimungkinkan diterapkan. Melalui pembelajaran PAK kurikulum merdeka juga wajib disesuaikan dengan konteks dari lingkungan siswa.

- d. Prinsip selaras dengan kebutuhan dalam penguatan literasi. Kebijakannya memberi penekanan pada literasi seluruh pelajaran. Salah satu bentuknya ialah membuat pembiasaan membaca Alkitab secara rutin secara berurutan baik sebelum dan sesudah pembelajaran.
- e. Prinsip gotong royong, pada implementasinya pada Pendidikan Agama Kristen, pendidik juga harus secara gotong royong dalam menyelenggarakan PAK yang relevan. Gotong royong merupakan bentuk sinergi dari peran orang tua dan guru untuk bersama-sama memiliki kesehatan dalam mendidik siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Beberapa prinsip-prinsip kurikulum merdeka di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka dirancang lebih sederhana dan mudah dipahami, lebih berfokus pada melihat kemampuan dan karakter siswa, penyesuaian terhadap kondisi daerah, waktu dan melihat latar

¹⁷ Arif Rafman Prasetyo, Dkk, "Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum," Palapa 8 (2020): 42–55.

belakang siswa, penyesuaian terhadap mata pelajaran, dan memiliki sifat gotong royong.

6. Keunggulan dan Kelemahan Kurikulum Merdeka

a. Keunggulan Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka unggul dalam kesederhanaan serta pendalamannya, menekankan pada pengetahuan esensial serta kemampuan siswa, lebih bermakna, santai serta menyenangkan. Guru bisa melakukan pembelajaran sesuai jenjang capaian siswa. Sekolah diberi kebebasan dalam mengatur serta mengelola kurikulumnya sesuai dengan karakter satuannya serta siswanya. Kurikulum ini relevan serta interaktif, pembelajarannya dalam bentuk proyek yang membebaskan siswa menggali isu di sekitarnya.¹⁸ Melalui penjelasan tentang keunggulan kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka lebih sederhana, memberikan kebebasan untuk melakukan metode pembelajaran yang dinilai tepat untuk siswa serta tepat dengan keadaan yang dialami siswa.

b. Kelemahan Kurikulum Merdeka

Beberapa kelemahan kurikulum merdeka dari segi implementasinya ialah kurang matang, sistem serta pengajarannya yang belum direalisasikan

¹⁸ Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini,dkk, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *Penjaminan Mutu 8* (2022): 242.

dengan tepat, belum memadainya fasilitas serta sumber daya pendukung.¹⁹

Oleh karena itu diperlukan kelengkapan sumber daya sehingga proses pelaksanaan kurikulum dapat tercapai.

7. **Komponen Kurikulum Merdeka**

Terdapat tiga komponen kurikulum merdeka yaitu:

- a. Komitmen pada tujuan yakni pengambilan keputusan yang harus yakin serta tidak bergantung.
- b. Mandiri terhadap cara sebab telah mempunyai cara serta penyusunan strateginya. Pelajar merdeka bisa menetapkan prioritasnya sesuai sumber daya yang ada serta menyusun strategi adaptifnya dalam menyelesaikan tantangan.
- c. Berefleksi untuk menilai diri sendiri serta meminta tanggapan dari yang lain dalam melihat kebutuhan siswa. Proses ini diawali dengan pengalaman pribadi yang merupakan cerminan bagi diri sendiri.²⁰ Dari beberapa komponen yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka mengacu pada komponen tujuan, kemandirian dan dengan melakukan refleksi terhadap diri sendiri.

¹⁹ Ahmad Almarisi, "Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis," *Pendidikan, Sejarah dan Ilmu-ilmu Sosial* 7 (2023): 114.

²⁰ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Science Education* 1 (2022): 123.

8. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Beberapa perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka ialah:

a. Kurikulum 2013

- 1) Kerangka dasarnya mempunyai perencanaan dengan landasan utamanya ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional serta Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Kompetensi Dasar (KD) berurutan yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan serta kemampuan.
- 3) Struktur kurikulumnya yakni jam pelajarannya (JP) diatur per minggu. Aturan waktunya rutin sehingga nilai belajar akan didapatkan siswa setiap semester.²¹ Pendekatannya melalui tematik.
- 4) Pendekatannya berupa saintifik untuk seluruh pelajaran serta berlangsung di kelas dengan ekstrakurikuler maksimal 50% meskipun sifatnya wajib.
- 5) Peniliannya formatif serta sumatif dari tenaga pendidik yang melihat perkembangan belajar, hasil, serta kebutuhan siswa.
- 6) Perangkatnya berupa teks serta non teks.

²¹ Angel Pratyca, Dkk, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka," Pendidikan Sains dan Komputer 3 (2023): 60.

7) Perangkatnya berpedoman untuk pengimplementasiannya, panduan penilain, serta panduan pembelajaran setiap jenjang. sedangkan

b. Kurikulum Merdeka

- 1) Kerangka dasarnya ialah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan yakni membentuk siswa yang berprofil pelajar Pancasila untuk mengamalkan nilai Pancasila yang dipakai siswa membangun bangsa. Enam profil tersebut ialah 1) bhinneka yang sifatnya gobal, 2) kerja sama, 3) kreatif, 4) berpikir kritis, 5) mandiri serta 6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.²² Profil tersebut menjadi intrakulikuler bagi kompetensi.
- 2) Kompetensi capaian belajarnya berfase di mana jenjang Sekolah Dasar Fase A (I serta II), Fase B (III serta IV), Fase C (V serta VI). Capaian tersebut dinyatakan dalam bentuk paragraph.
- 3) Struktur kurikulumnya ialah kegiatan belajar rutin yakni intrakulikuler serta projek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasinya pertahun di mana sekolah bebas mengaturnya.
- 4) Penilaiannya menekankan asesmen diagnostic yang mengukur hasil siswa melalui kompetensi, kekuatan serta kelemahan siswa untuk

²² Zulkarnain,dkk, "Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Belajar," *Sosial and Humanities* 8 (2022): 233.

menjawab kebutuhan selanjutnya.²³ Menekankan juga penilaian autentik bagi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka tidak membedakan sikap, pengetahuan serta kemampuan.

- 5) Perangkat ajarnya bervariasi baik teks maupun non teks yakni modul ajar, alur tujuan Pembelajaran, contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kurikulum operasional satuan pendidikan.²⁴ Dapat pula berupa audio visual, internet, serta permainan edukatif, yang menolong siswa menyukai pembelajaran.²⁵ Karenanya, perbedaan utamanya ialah satuan mata pelajarannya, jam pelajarannya, alokasi waktunya, implementasinya, cara belajar serta penilaiannya.

9. Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebenarnya tidak jauh beda dengan kurikulum 2013, penggunaan istilah kurikulum merdeka merangkum apa yang dimasukkan dalam kurikulum sebelumnya, tetapi dengan istilah yang berbeda.²⁶ Pengembangan kurikulum sangat dibutuhkan keterlibatan guru dalam menyeimbangkan isi serta kebutuhan siswa di kelas. Pendidik perlu mengerti psikologi siswanya serta metode belajarnya. Karena itu, agar

²³ Diana Ariesanti dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Di Sekolah Dasar," *Riset Ilmiah* 2 (2023): 1902.

²⁴ Faradilla Intan Sari, "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka," *Pendidikan dan Konseling* 5 (2023): 150-151.

²⁵ Siti Wahyuni, "Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Pendidikan dan Konseling* 4 (2022): 13407.

²⁶ Tsuraya,Dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak."186.

kurikulum merdeka bisa berkembang maka pendidik semestinya mempunyai kualitas dalam merencanakan, merancang, menyusun, mengevaluasi, meneliti serta mengambil keputusan. Fungsi pendidik untuk pengembangan kurikulum merdeka yakni (1) mengspesifikkan tujuan belajar berdasarkan maksud dari kurikulum serta ciri mata pelajaran, siswa serta kondisi kelas, (2) menyusun kegiatan belajar dengan efektif sebab hal itu bisa menolong siswa mewujudkan tujuannya serta kompetensi yang sudah ditetapkan, (3) mengerjakan kegiatan belajar sebagai wujud penerapan kurikulum, (4) mengevaluasi kegiatan serta hasilnya, (5) menilai interaksi terhadap unsur kurikulum yang sudah diterapkan.²⁷ Kegiatan belajar di sekolah yang memakai kurikulum merdeka merujuk kepada profil pelajar pancasila yang dimaksudkan untuk melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan serta mengutamakan nilai karakter.

C. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah mengajarkan siswa memakai asas pendidikan serta teori sebagai hal yang menentukan keberhasilan dalam mendidik. Pembelajaran ialah kegiatan komunikasi yang bersifat timbal balik, mengajar dikerjakan oleh pendidik, sedangkan belajar dikerjakan oleh siswa.

²⁷ Difana Ieli Anggraini, dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," Ilmu Pendidikan dan Sosial 1 (2022): 294.

Pembelajaran dipahami sebagai keseluruhan kegiatan yang dibuat untuk menolong seseorang memahami kemampuan serta sesuatu yang baru. Kegiatan pembelajaran mengharuskan pendidik untuk mengenal kemampuan dasar yang ada pada siswanya yakni kemampuan dasar, alasannya, latar belakangnya termasuk sosial maupun ekonominya, pengetahuannya sebab hal tersebut merupakan dasar dalam menyampaikan bahan pengajaran serta dijadikan indikator keberhasilan pembelajaran.²⁸

2. Komponen-komponen Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar ialah serangkaian kegiatan yang mengikutsertakan segala jenis komponen. Komponen yang dimaksudkan yaitu:

a. Siswa

Kegiatan belajar sejatinya dimaksudkan untuk mengajar siswa sehingga bisa mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan. Siswa menjadi subjek pendidikan.

b. Guru

Guru adalah fasilitator, pengelola pelayanan sehingga siswa dimudahkan ketika belajar. Guru memiliki peran penting pada kegiatan belajar antara lain menyiapkan materi, menyampaikan materi, serta mengelola semua kegiatan pembelajaran.

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012).61.

c. Materi pembelajaran,

Materi pembelajaran ialah substansi yang hendak diberikan ketika kegiatan belajar dilangsungkan. Kegiatan belajar tidak dapat terjadi jika materi pelajaran tidak ada sebab hal itu dimaksudkan sebagai salah satu sumber ilmu bagi siswa. Materi belajar perlu ditentukan dengan benar sehingga bisa menolong siswa mencapai standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Penyampaian materi pembelajaran lebih baik sesuai dengan perkembangan siswa.²⁹ Oleh karena itu penyampaian materi belajar ialah unsur yang tidak bisa dikesampingkan ketika belajar sebab unsur ini menjadi inti dari kegiatan belajar yang diberikan bagi siswa.

Cara menyampaikan pelajaran tersebut ialah komponen variable ketika melangsungkan kegiatan belajar. Cara yang dimaksud ialah menyampaikan isi pelajaran bagi siswa serta penyediaan materi atau bahan yang dibutuhkan siswa sebagai unjuk kerja yakni latihan atau tes.³⁰ Strategi pembelajaran erat hubungannya pada teknik mengajar. Teknik tersebut ialah penerapan secara nyata dari materi pelajaran yang ada di kelas sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar.³¹ Strategi tersebut sejatinya

²⁹ Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03 (2017): 02.343.

³⁰ Yoman S. Degeng, *Ilmu Pembelajaran* (Bandung: Kalam Hidup, 2013).15.

³¹ Suyono, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Rosda, 2014).20.

berhubungan pada rencana serta kebijakan yang dibuat dalam mengelola pelajaran demi mewujudkan maksud pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Beberapa jenis materi dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Konsep ialah semua yang berbentuk pengertian baru yang dilahirkan dari hasil berpikir yakni definisi, pengertian, karakteristik maupun hakikatnya.
- 2) Teori merupakan seperngkan konsep, ide dan prosedur yang bisa dipelajari. suatu tata cara yang dilaksanakan oleh siswa serta guru, dan dilakukan di dalam serta di luar kelas.
- 3) Praktik dilakukan agar bisa memahami apa yang telah diterima melalui teori yang disampaikan.
- 4) Prosedur ialah prosedur yang sistematis serta terurut ketika melaksanakan kegiatan serta kejadian suatu sistem.

d. Metode pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran memiliki cara, yakni:

- 1) Metode ceramah

Metode ceramah ialah guru memberikan pengetahuan bagi siswa dengan lisan sesuai tujuan pembelajaran. Sehingga diharapkan keaktifan guru dalam menyampaikan informasi agar dapat di terima dengan baik karena guru sebagai pusat dari pembelajaran dan berperan penting karena

bertindak sebagai sumber dan pengatur pembelajaran.³² Oleh karena itu guru sebagai penentu keberhasilan belajar.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab yakni cara mengajar yang berbentuk komunikasi secara langsung, ada dialog langsung antara guru serta siswa. Dimana guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa akan menjawab. Sehingga dalam komunikasi ada timbal balik yang ditimbulkan.

3) Metode diskusi

Metode diskusi ialah cara yang dikerjakan melalui pertukaran informasi melalui gagasan serta unsur pengalaman yang teratur dengan maksud agar mendapatkan pemahaman yang sama atau memutuskan bersama. Diskusi bukanlah debat, bukan untuk menciptakan adu mulut, bukan untuk beradu paham dan dengan memenangkan diri sendiri, namun untuk menemukan kesimpulan yang sama.

4) Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok melihat siswa di kelas sebagai kelompok, kemudian dibuat dalam kelompok kecil kemudian mendiskusikan apa yang menjadi bahan diskusi yang ditugaskan.

5) Metode resitasi

³² Dewa Putu Yudhi Ardiana, dkk, Metode Pembelajaran Guru (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021).2.

Metode relitasi ialah cara pemberian tugas namun penugasan yang diberikan bisa diselesaikan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, atau tempat lain, yang merangsang siswa untuk belajar.

6) Metode simulasi

Metode ini bersumber dari istilah *simulate* yang dipahami berpura-pura yang berarti tiruan.³³ Metode ini dimaksudkan untuk mencari penjelasan dari suatu bahan pelajaran. Metode simulasi ini digunakan oleh guru PAK dengan menggunakan alat peraga untuk membuat siswa mengalami pemahaman dari suatu pelajaran yang ingin dijelaskan.

e. Media pembelajaran

Media merupakan hal utama kegiatan belajar. Media dijadikan sebagai belajar yang bisa menolong guru untuk memperkaya siswa melalui berbagai media yang digunakan. Karenanya, guru ialah bahan dalam menyampaikan ilmu bagi siswa. Penggunaan media bisa menolong minat belajar siswa dalam mempelajari hal baru melalui materi yang diterima dari

³³ Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013).96.

guru sehingga mudah untuk dipahami.³⁴ Wina Sanjaya berpendapat bahwa media dipakai dalam berbagai bentuk kegiatan maupun usaha termasuk media menyampaikan pesan, media penghantar magnet pada bidang teknik. Media dipakai pada pendidikan sehingga disebut media pembelajaran.³⁵ Media sebagai alat pendukung kelancaran suatu proses pembelajaran.

f. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi ialah unsur terakhir dalam sistem belajar.³⁶ Evaluasi merupakan kegiatan bukan hasil sebab hasil didapatkan dari evaluasi yang memberikan penggambaran kualitas terhadap sesuatu termasuk nilai serta arti, di mana evaluasi mengantarkan untuk sampai kepada pemberian nilai serta arti tersebut.³⁷ Maksud dari adanya evaluasi tersebut ialah menentukan kualitas dari sesuatu yang sudah ditetapkan. Pada jenjang pendidikan dasar, evaluasi pembelajaran memiliki makna pemberian nilai kuantitatif, pemberian nilai, dan menetapkan kelayakan siswa dalam pembelajaran.³⁸ Evaluasi bukan saja melihat hasil tetapi proses yang dilewati oleh pendidik bersama siswa pada keseluruhan kegiatan belajar.

D. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

³⁴ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Misyikat* 01 (2018): 01.172.

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prana Media, 2011).163.

³⁶ Pane, "Belajar Dan Pembelajaran."350.

³⁷ Asrul,dkk, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Citapustaka Media, 2015).2.

³⁸ Asep Ediana Latip, *Evaluasi Pembelajaran Di SD Dan MI* (Jakarta: Rosda, 2018).27.

1. Pengertian PAK

Pendidikan Agama Kristen ialah usaha gereja dalam membentuk iman anggota serta orang percaya dari berbagai tingkatan umur dengan segala cara serta bentuk. Hal yang dimaksud seperti pengajaran serta pelatihan keterampilan agar terwujud iman melalui kehidupan.

Definisi PAK dalam pandangan R. Boehkle ialah usaha yang dilakukan secara sengaja dalam membantu semua golongan umur yang dilakukan oleh orang-orang yang dipercaya dalam merespon pernyataan Allah melalui Yesus Kristus, Alkitab serta kehidupan gereja agar melalui Roh Kudus bisa diperlengkapi untuk melayani Tuhan baik di keluarga, gereja, masyarakat bahkan dunia. Yudo Wibowo memahami PAK sebagai kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan keseluruhan potensi siswa termasuk kana-kanak serta dewasa agar taat kepada Allah serta firmanNya yang berdasar Alkitab.³⁹ Tujuan PAK ialah usaha menjadikan peserta didik sebagai siswa sejati.⁴⁰ Dari tujuan pendidikan Agama Kristen tidak terpisah dari maksu pendidikan nasional yaitu membuat kehidupan bangsa menjadi cerdas serta mengembangkan masyarakat Indonesia secara menyeluruh yakni menjadi manusia yang takwa kepada Tuhan serta berbudi luhur,

³⁹ Hasudungan Simatupang, Pengantar Pendidikan Agama Kristen (Yogyakarta: Andi, 2020).4.

⁴⁰ Robert W. Pazmino, Fondasi Pendidikan Kristen (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2017).691.

berpengetahuan serta mempunyai keterampilan, sehat secara jasmani maupun rohani, menjadi pribadi yang baik serta bertanggung jawab bukan hanya kepada bangsa tetapi juga bagi masyarakat.

Melalui uraian di atas, PAK dipahami sebagai pembimbingan iman bagi semua golongan usia untuk lebih jauh mengenal Allah melalui ajaran-Nya dan firman-Nya, agar menjadi siswa yang sejati dalam dunia.

2. Tujuan PAK

Pendidikan Agama Kristen memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Kristen tidak saja dilakukan gereja di lingkungannya melainkan juga di luar seperti sekolah.
- b. Pendidikan Agama Kristen diterima di sekolah memberikan pemahaman bahwa pendidikan umum serta agama merupakan sesuatu yang saling berkaitan dan harus berjalan bersama.
- c. Pengetahuan takut akan Allah ialah awal serta akhir semua kegiatan, sebab semua gereja dan masyarakat dikuasai oleh Negara, dan gereja terikat erat dalam segala usaha guna rakyat umum.⁴¹

3. Landasan PAK

⁴¹ Enklaar, dkk, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2009).148.

Menjadi seorang Kristen membutuhkan perubahan, menghapus kebiasaan lama dan mengembangkan yang baru. Allah yang dikenal sebagai pencipta alam yang merupakan Allah Israel melalui firmanNya mengingatkan untuk memperbaiki tingkah laku serta perbuatan sehingga Allah berdiam bersama manusia di tempatnya. Perubahan dalam hidup memang dituntut oleh Allah diam bersama-sama dengan umat-Nya. Jika suatu perubahan tidak sesuai lagi dengan kehendak Tuhan maka Firman Tuhan mengajar kita untuk memperbaiki tingkah laku kita.⁴² Allah mengajar kita agar roh dan pikiran kita diperbaharui, supaya kita hidup sebagai manusia baru yang tercipta seturut kemauan Allah dalam kebenaran serta kekudusan yang sebenarnya (Efesus 4:23-24). Ketika Allah dikenal oleh manusia maka perubahan harus terjadi yakni menjadi manusia yang baru. Kebiasaan lama yang buruk kita tinggalkan dan kita rubah kekebiasaan yang lebih baik. Seluruh tubuh dan hidup dipakai untuk kemuliaan Tuhan dan mengasihi sesama (Roma 6:5-6).

E. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

1. Pengertian Guru PAK

Guru ialah orang yang menyalurkan ilmunya bagi siswanya. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua melihat guru ialah orang yang bekerja

⁴² Baclay M. Newman, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2010).42.

sebagai pengajar.⁴³ Yang dimana guru mempunyai panggilan serta kewajiban yang penuh bagi orang lain baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut Sidjabat dalam bukunya yang berjudul “Mengajar Secara Profesional”, menegaskan bahwa guru ialah pendidik profesional yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan serta mengevaluasi siswa lewat pendidikan formal termasuk pendidikan dasar serta menengah.⁴⁴ Oleh karena itu, guru ialah seorang pendidik yang mempunyai fungsi sangat penting sebagai pendidik serta Pembina siswa agar mengalami perubahan dalam kehidupannya.

2. Peran Guru PAK

Seorang guru Kristen adalah guru yang memiliki otoritas dalam kelas. Otoritasnya digunakan dalam penatalayanan pekerjaan Tuhan. Sebagaimana Yesus sebagai mana Yesus yang merupakan guru agung bahwa Ia mengajar dengan berpusatkan pada diri-Nya sendiri, “*Akulah gembala yang baik, gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-domba-Nya*”, (bnd. Yoh. 10:11). Guru Kristen menggembalakan siswanya serta memperlihatkan

⁴³ kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Balai Pustaka, n.d.).330.

⁴⁴ Sidjabat, Mengajar Secara Profesional (Bandung: Yayasan kalam hidup, 2009).99.

jalan keselamatan serta hidup.⁴⁵ Guru PAK berperan mengajarkan pengetahuan tentang iman Kristen yang seturut Alkitab, menuntun, memberikan pengajaran serta pembimbingan kepada siswa agar hidup dalam imannya. Seorang guru PAK bukan semata-mata untuk menambah pengetahuan tetapi yang terpenting adalah agar PAK dapat dipahami, dimengerti, dan diyakini siswa sehingga mampu melakukan Firman Allah dengan benar.

⁴⁵ khoe Yao Tung, *Terpanggil Menjadi Pendidik Kritis Yang Berhati Gembala* (Yogyakarta: Andi, 2016).5.